

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh informasi bahwa profil kinerja siswa SMP pada praktikum suhu dan pengukurannya hampir seluruhnya berada dalam kategori bagus dan sangat bagus, hanya kinerja dalam berhipotesis dan menyimpulkan yang berada dalam kategori kurang dan cukup dengan persentase 59% untuk kinerja siswa dalam berhipotesis dan 64% untuk kinerja siswa dalam menyimpulkan percobaan.

1. Kinerja siswa dalam menentukan alat dan bahan, memegang termometer dengan benar, meletakkan termometer ke dalam botol, memotong kertas milimeter blok dan menempelkannya pada permukaan termometer berada dalam kategori sangat bagus. Kinerja siswa dalam merakit statif dan memasang termometer, kinerja siswa dalam mengukur suhu es untuk menentukan titik bawah, kinerja siswa dalam mengukur suhu air mendidih untuk menentukan titik atas, membagi jarak antara titik bawah dan titik atas, kinerja siswa dalam menuliskan data hasil percobaan dengan menyertakan satuan, dan kinerja siswa dalam mengkomunikasikan hasil pengamatan berada di kategori sangat bagus. Kinerja siswa yang berada dalam kategori bagus adalah kinerja dalam menentukan langkah kerja yang digunakan, kinerja dalam membaca skala termometer, kinerja siswa dalam menutup mulut botol dengan menggunakan plastisin, menentukan batas permukaan alkohol ketika mengukur air panas dan dingin. Kinerja siswa dalam memberikan kesimpulan atas percobaan yang dilakukan berada dalam kategori cukup dan kinerja siswa dalam memberikan hipotesis berada dalam kategori kurang.

Dwi Yulia Handayani, 2014

PENERAPAN PENILAIAN KINERJA BERBASIS PRAKTIKUM UNTUK MENGIDENTIFIKASI KINERJA SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA DI SMP

2. Penilaian kinerja yang dilakukan ternyata dapat mengidentifikasi kemampuan lain selain kinerja siswa. Kemampuan tersebut adalah KPS siswa. KPS yang dimiliki siswa adalah KPS merencanakan percobaan, KPS berhipotesis, KPS observasi, KPS menggunakan alat dan bahan, KPS interpretasi, dan KPS berkomunikasi.
3. KPS merencanakan percobaan pada pertemuan pertama berada dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi kategori bagus dengan presentase peningkatan sebesar 4% dan pada pertemuan ketiga menjadi sangat bagus dengan presentase peningkatan sebesar 10%. KPS berhipotesis pada pertemuan pertama dan kedua berada dalam kategori kurang dengan peningkatan sebesar 7%, sedangkan pada pertemuan ketiga mengalami peningkatan menjadi kategori cukup dengan presentase peningkatan sebesar 12%. KPS observasi pada pertemuan pertama dan kedua berada dalam kategori bagus dengan peningkatan sebesar 3%, sedangkan pada pertemuan ketiga KPS observasi mengalami peningkatan sebesar 12% menjadi berada dalam kategori sangat bagus. Pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga KPS menggunakan alat dan bahan tetap berada dalam kategori sangat bagus dengan presentase peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua sebesar 1% dan dari pertemuan kedua ke pertemuan ketiga sebesar 10%. Pada pertemuan pertama dan kedua KPS interpretasi berada dalam kategori bagus dengan presentase peningkatan sebesar 5%. Pada pertemuan ketiga KPS interpretasi siswa mengalami peningkatan kategori menjadi sangat bagus dengan presentase peningkatan sebesar 9%. Pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga KPS berkomunikasi berada dalam kategori bagus dengan presentase peningkatan dari pert

emuan pertama sebesar 1%, sedangkan peningkatan KPS berkomunikasi pada pertemuan kedua dan ketiga sebesar 3%.

4. Respon positif mengenai penilaian kinerja di kemukakan oleh siswa melalui angket. Berdasarkan hasil kethampir seluruh siswa menyatakan menjadi termotivasi belajar karena diadakan penilaian kinerja dengan 100% siswa setuju bahwa penilaian kinerja meningkatkan kemampuan siswa dalam penggunaan alat dan pemahaman materi yang diberikan oleh guru.

B. Saran

Penelitian ini jauh dari kata sempurna sehingga masih perlu banyak perbaikan dan penyempurnaan. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan terdapat saran yang diajukan peneliti :

1. Pada penilaian kinerja untuk mengidentifikasi kinerja diperlukan waktu yang cukup banyak, sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan waktu khusus selain waktu pembelajaran normal di kelas.
2. Untuk pembuatan rubrik disarankan judgment oleh ahli yang berkompeten. Hal ini disebabkan agar terhindar dari kebiasaan sehingga tingkatan butir rubrik dapat dibedakan.